

IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

**Sheyla Nanda Azizah, Fini Nur Aini, Evan Rasyid Nandana, Tasnim
Mahmudatur Riza, Ari Metalin Ika Puspita**

Universitas Negeri Surabaya

sheyla.23156@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Nilai-nilai Pancasila, sebagai pedoman dan pegangan dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Pancasila tidak hanya menjadi landasan moral dan normatif, tetapi juga sebagai pengukur nilai baik-buruk dan benar-salah dalam sikap dan tingkah laku masyarakat. Namun, muncul tantangan dan masalah baru di era globalisasi saat ini dan Pancasila dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui implementasi nilai-nilai Pancasila. Sayangnya implementasi nilai-nilai Pancasila kini sudah mulai luntur. Untuk itu diperlukan upaya dari masyarakat Indonesia untuk memahami Pancasila dan supaya masyarakat dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu metode studi literatur digunakan untuk membahas mengenai implementasi Pancasila sebagai ideologi negara. Artikel ini bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Pengaktualisasian Pancasila diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang memiliki cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan ideologi bangsa, menghasilkan kehidupan yang positif, dan mengatasi permasalahan moral yang muncul di era globalisasi.

Kata Kunci: Pancasila, Aktualisasi, Implementasi, Ideologi.

Abstract

The values of Pancasila, as guidelines in carrying out the life of the nation and state for the people of Indonesia, have an important role in shaping the character and behavior of society. Pancasila is not only a moral and normative foundation, but also a measure of good-bad and right-wrong values in the attitude and behavior of society. However, new challenges arise in the era of globalization and Pancasila is considered as a solution to overcome these problems through the implementation of Pancasila values. Unfortunately the implementation of Pancasila values has now begun to fade. For this reason efforts are needed from the people of Indonesia to understand Pancasila and so that the people can implement it in their daily lives. The method used, namely the literature study method, is used to discuss the implementation of Pancasila as the state ideology. This article aims to make people understand the importance of implementing the values of Pancasila in social life. The actualization of Pancasila is

expected to create a society that has a way of thinking and behaving in accordance with the nation's ideology, produce a positive life, and overcome moral problems that arise in the era of globalization.

Keywords: *Pancasila, actualization, implementation, ideology.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai pedoman, pegangan dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Pancasila dapat mejadi landasan, baik itu moral maupun norma juga sebagai pengukur nilai baik, buruk atau benar, salah suatu sikap dan tingkah laku masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan landasan normative, mendalam begitu kuat dan merupakan ideologi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman, khususnya dalam jalinan sesama manusia yang memiliki berbagai macam suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga, syarifuddin, 2019). Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia dan menjadi sumber landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Shofa, 2016). Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bisa bertahan dengan budayanya sehingga mampu dibedakan dengan bangsa lain. Namun, tantangan dan ancaman yang muncul di era globalisasi memunculkan berbagai permasalahan moral yang perlu dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut adalah munculnya radikalisme dan intoleransi yang mengancam keutuhan bangsa, dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ada tiga nilai dalam ideologi Pancasila. Yang pertama nilai dasar, nilai dasar yaitu suatu makna yang hakikatnya terkandung didalam Pancasila yang bersifat hakiki, bersifat mutlak tidak dapat berubah, hal ini meliputi nilai dasar yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Kemudian nilai instrumental, adalah pelaksanaan umum dari nilai dasar yang terwujud dalam norma sosial dan norma hukum, bersifat secara konteks, dan dapat menyesuaikan tuntunan zaman. Yang terakhir nilai praksis, perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang membuktikan apakah nilai dasar dan instrumental benar-benar hidup dimasyarakat atau tidak. Bersifat fleksibel dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperkuat pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Selain itu, pemerintah juga harus mampu menciptakan kebijakan yang mendukung aktualisasi nilai-nilai Pancasila, seperti kebijakan yang menghargai keragaman budaya dan agama. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diharapkan masyarakat dapat dapat mengetahui cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan ideologi bangsa sehingga menghasilkan kehidupan yang positif dan tidak bertentangan dengan nilai dan norma. Menurut(Alim & Al, 2011)

aktualisasi Pancasila dapat dilakukan dengan, menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Artikel ini dibuat dengan tujuan agar masyarakat memahami dan menyadari pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat. . Karena pada dasarnya Pancasila sudah diterapkan oleh masyarakatnya jauh sebelum dirumuskan ke dalam lima sila yang kita kenal sekarang sebagai Pancasila. Sebagai konsep ideologis Indonesia, Pancasila tidak dibangun oleh negeri, namun diekstraksi dari kekayaan spiritual, moral serta budaya bangsa Indonesia yang sudah berakar dari kepercayaan bangsa Indonesia.

METODE

Artikel ini membahas implementasi Pancasila sebagai dasar negara. Mengenai penerapan atau aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, meliputi seluruh nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam bentuk norma-norma pada setiap aspek kehidupan dalam masyarakat. Menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur yang meneliti dari berbagai sumber dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang kemudian dianalisis secara mendalam. Dari hasil analisis tersebut, akan di buat konsep atau teori yang akan disusun sebagai sebuah artikel ilmiah. Metode studi literatur berguna untuk memahami lebih dalam mengenai suatu topik, dan dalam artikel ini "Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia" terutama karena data empiris (data hasil penelitian, pengamatan atau eksperimen) tidak dapat dikumpulkan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pancasila

Secara historis, konsep Pancasila berawal dari janji pemerintah Jepang untuk kemerdekaan Indonesia. Untuk mewujudkan janji tersebut Letnan Jendral Kumaikici Harada, seorang pimpinan pemerintah pendudukan Jepang di pulau Jawa membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang juga memiliki nama lain Dokuritsu Juunbi Cosakai. Dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945 dengan diketuai oleh dr Radjiman Wedyodiningrat, dan anggota sebanyak 67 orang dimana 60 orang adalah orang Indonesia dan 7 orang lainnya adalah orang Jepang. BPUPKI mempunyai tugas untuk menyelidiki agenda penting selama pembentukan Negara Indonesia, dan berdiskusi mengenai dasar negara dan membentuk panitia kecil yang terdiri dari 8 figur dengan Ir. Soekarno sebagai

pimpinan dan 7 anggota yang lain. Walaupun BPUPKI telah dibentuk sejak tanggal 1 Maret 1945, tetapi baru di resmikan pada tanggal 29 April 1945. Sidang pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945. Dalam sidang pertama, membahas tentang rumusan dasar negara Indonesia, dalam sidang tersebut terdapat tiga tokoh nasional yang menyampaikan gagasannya yaitu Moh. Yamin, dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Selanjutnya dibentuk panitia 9 yang kemudian menghasilkan Piagam Jakarta, dan pada 1 Juni Ir. Soekarno memberikan pidato mengenai konsep awal Pancasila sebagai dasar negara yang menjadikan tanggal 1 Juni sebagai hari nasional Lahirnya Pancasila. Sidang kedua dilaksanakan pada 10 Juli-16 Juli 1945 yang membahas rancangan Undang-undang Dasar sebagai dasar negara dan bentuk negara. Akhirnya Pancasila disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang sah.

Pancasila sebagai Ideologi

Istilah ideologi berasal dari kata idea dan logos. Idea dari bahasa Yunani edios bentuk atau idein melihat. Idea dapat diartikan sebagai cita-cita, yang merupakan dasar atau pandangan yang diyakini kebenarannya dan akan dicapai dalam kehidupan nyata. Sedangkan logos berarti ilmu. Ideologi berarti ilmu pengetahuan tentang ide-ide, atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. Ideologi merupakan suatu sistem yang erat dengan perilaku manusia, yang dapat mempersatukan manusia, kelompok, atau antar masyarakat. Makna Ideologi dapat dilihat dari karakteristiknya. Yaitu Situasi Krisis dimana cara pandang, dan bertindak yang sebelumnya wajar sudah tidak dapat diterima lagi, keadaan tersebut biasanya akan mendorong munculnya ideologi. Ideologi harus disusun dengan sistematis agar dapat diterima oleh masyarakat. Kemudian mempunyai jangkauan yang luas dan beragam, mencakup berbagai pemikiran dan panutan mulai dari konsep yang kompleks dengan slogan atau simbol yang mengekspresikan gagasan sesuai tingkat masyarakatnya. Fungsi Ideologi yaitu untuk melengkapi struktur kognitif manusia, sebagai panduan, pandangan hidup, dan sebagai pengendali konflik yang terjadi di masyarakat.

Nama Pancasila diambil dari bahasa Sansekerta yaitu panca artinya lima dan sila yang artinya prinsip atau asas, jadi Pancasila adalah 5 dasar yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan. Pancasila memiliki 5 nilai prinsip serta kualitas unggul yang dijadikan pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa serta bernegara di Indonesia. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia, konsensus nasional yang tetap kokoh menjadi landasan negara, tetap tercantum dalam konstitusi negara meskipun beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan konstitusi. Dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat di Indonesia. Pancasila terbukti mampu memberi kekuatan kepada bangsa Indonesia, sehingga perlu dimaknai, direnungkan, dan diingat oleh seluruh komponen bangsa (Nispiansyah, 2019). Ideologi Pancasila berdasarkan pada sistem pemikiran filsafat Pancasila, yang

didalamnya berisi pandangan mengenai apa dan siapa manusia, kebebasan pribadi serta keselarasan hidup bermasyarakat. Sebagai ideologi negara berarti Pancasila merupakan gagasan dasar yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi memberikan gambaran mengenai wujud masyarakat yang diinginkan dengan prinsip-prinsip dasar yang ada untuk mewujudkannya. Setiap ideologi memiliki konsep yang di cita-citakan, dalam ideologi Pancasila memiliki cita-cita agar masyarakat dapat menerapkan dan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu masyarakat yang beriman kepada tuhan dan saling bertoleransi, mempunyai nilai dan rasa kemanusiaan, bersatu dalam perbedaan, berdemokrasi mengutamakan musyawarah, serta berkeadilan sosial.

Arti sila kesatu Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki yakni keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan. Berarti warga Indonesia yakin pada agama, menunaikan perintah Tuhan, mengutamakan toleransi dan saling menghargai. Tiap masyarakat bebas memeluk agama apa saja dan beribadah sesuai dengan agamanya tanpa tekanan dari sudut manapun. Di sisi lain, segala masyarakat Indonesia harus memahami secara mendalam mengenai kerukunan umat beragama, toleransi supaya tercipta kedamaian, stabilitas serta kenyamanan. Arti sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab ialah mempunyai prinsip kemanusiaan, maksudnya seluruh masyarakat memiliki harkat serta martabat, hak serta kewajiban yang sama, dan tidak ada diskriminasi antar agama, ras, serta kelompok. Sila kedua sangat dibutuhkan guna mempertahankan prinsip kemanusiaan yang umum. Prinsip kemanusiaan wajib menjamin hukum yang adil untuk segala masyarakat, dalam rangka melindungi hak asasi manusia yang bermartabat. Pengamalan sila kedua tidak hanya kepada manusia juga harus diterapkan pada alam, selaku warga negara Indonesia wajib untuk ikut dalam melestarikan alam Indonesia. Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia mengandung nilai ataupun prinsip kebersamaan. Sekalipun warga Indonesia terdiri dari bermacam ras, suku, kalangan, agama, serta budaya. Persatuan harus tetap dijaga, jangan sampai terpecah belah hanya karna minim aksi dalam menjalankan persatuan antar warga. Nilai patriotisme dan nasionalisme juga masuk dalam prinsip persatuan, seluruh warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa. Kemudian, sila ke empat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan memiliki prinsip demokrasi. Tiap orang mempunyai status, hak serta kewajiban yang sama serta harus mengutamakan keputusan untuk kepentingan bersama. Pengambilan keputusan biasanya diambil dengan musyawarah, hasil harus diambil berdasarkan prinsip keadilan dan seluruh warga atau pihak yang terlibat harus menerima keputusan tersebut dengan rasa tanggung jawab. Yang terakhir sila Kelima Pancasila, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bentuk keadilan yang realistis seperti yang tercermin dalam

Proklamasi Kemerdekaan pembukaan UUD 1945, yang berarti jika keadilan sosial wajib ada dalam kehidupan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan seluruh masyarakat Indonesia. Persamaan status di hadapan hukum, berarti hukum tidak boleh membeda-bedakan dan wajib berlaku adil tanpa kecuali untuk seluruh rakyat Indonesia.

Pengertian Aktualisasi Nilai Pancasila

Aktualisasi merupakan bentuk realisasi antara pemahaman akan nilai dan norma dengan tindakan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi Pancasila berarti menerapkan nilai Pancasila dalam bentuk norma kemudian merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aktualisasi Pancasila nilai Pancasila sebagai norma dijumpai dalam bentuk norma hukum kenegaraan dan norma norma moral kemudian dikaitkan dengan tingkah laku seluruh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta seluruh aspek penyelenggaraan negara. Nilai Pancasila terletak pada bangsa Indonesia itu sendiri, dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia, nilai tersebut sebagai hasil pemikiran penilaian kritis serta hasil refleksi fisiologis bangsa Indonesia.
2. Nilai Pancasila merupakan filsafat atau pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga jati diri bangsa sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Di dalam nilai Pancasila terkandung 7 nilai kerohanian yaitu nilai kebenaran, keadilan, kebaikan, kebijaksanaan, etis, estetis dan nilai religius dengan Budi nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa menurut darmodiharjo tahun 1996.

Pancasila sebagai paradigma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berisi tentang asumsi dasar dan asumsi teoritis umum, merupakan suatu sumber nilai dan sumber hukum sehingga Pancasila perlu untuk diaktualisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar falsafah, pandangan hidup bangsa serta ideologi bangsa yang diaktualisasikan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. aktualisasi Pancasila dapat dibedakan atas dua macam yaitu

1. Aktualisasi Pancasila objektif, yaitu aktualisasi Pancasila berbagai bidang kehidupan yang meliputi kelembagaan negara legislatif, eksekutif maupun yudikatif. Juga meliputi bidang lainnya seperti bidang politik, ekonomi, dan hukum terutama dalam penjabaran undang-undang, pertahanan dan keamanan, pendidikan dan bidang kenegaraan lain.
2. Aktualisasi Pancasila subjektif, berkaitan dengan norma norma moral yang dimiliki oleh setiap warga negara indonesia yang kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seluruh warga negara tanpa terkecuali

perlu memiliki moral ketuhanan dan kemanusiaan sebagaimana yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan Pancasila subjektif sangat berkaitan dengan kesadaran, ketaatan serta kesiapan setiap individu untuk mengamalkan Pancasila.

Nilai-Nilai dalam Pancasila

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti kuat, baik dan berharga. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, dan baik bagi kehidupan manusia. Terdapat tatanan nilai dalam kehidupan bernegara yaitu nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa, berasal dari nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berikut nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila

1. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai yang luhur dalam kaitannya dengan ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan.
 - Percaya, beriman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing.
 - Kebebasan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan dan saling menghormati antar agama.
 - Menghargai setiap ajaran agama dan kepercayaan.
 - Tidak memaksakan agama dan kepercayaan pada orang lain.
 - Saling menghargai.
 - Tidak boleh merendahkan, mulai hormati perbedaan.
2. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Kemanusiaan mengandung makna mengenai penghormatan terhadap orang lain walaupun setiap masyarakat memiliki perbedaan yang beragam.
 - Bahwa antar sesama manusia memiliki hak, derajat, dan kewajiban yang sama.
 - Harus saling mencintai sesama.
 - Mengembangkan sikap tenggang rasa, sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain.
 - Tidak semena-mena, semaunya sendiri terhadap orang lain.
 - Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
 - Banyak melakukan kegiatan kemanusiaan sehingga setiap manusia dapat hidup layak, bebas, dan aman.
 - Berani untuk membela kebenaran dan keadilan.
 - Kembangkan sikap saling menghormati dengan bangsa lain.
 - Bersikap ramah, dan saling menyapa satu sama lain.
3. Sila Ketiga Persatuan Indonesia, tentang Nilai Persatuan mengandung makna yaitu hubungan alamiah antarmanusia bahwa manusia memiliki perbedaan antar satu manusia dengan manusia lainnya.

- Menempatkan sikap persatuan, serta kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.
 - Memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - Cinta tanah air dan bangsa.
 - Bangga sebagai warga negara Indonesia dan bertanah air Indonesia.
 - Meningkatkan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tepat satu jua.
 - Berhenti berseteru, mulailah bersatu, dan bergandengan tangan tanpa perbedaan.
4. Sila Keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, tentang Demokrasi yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan mufakat.
- Lebih mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
 - Tidak memaksakan kehendak.
 - Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - Menghargai pendapat orang lain.
 - Dengan rasa tanggung jawab dan tanpa paksaan menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
5. Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, tentang Nilai Keadilan.
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
 - Harus Bersikap adil.
 - Menghormati hak-hak orang lain.
 - Tidak merugikan kepentingan umum.
 - Berkerja keras.
 - Bersama-sama berusaha untuk mewujudkan kemajuan ekonomi yang merata dan berkeadilan sosial.

Implementasi Pancasila

Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung nilai-nilai yang bisa diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanpa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, masyarakat Indonesia tidak akan memiliki pandangan, landasan atau pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di negeri Indonesia yang memiliki ragam budaya berbeda. Pancasila merupakan *common denominator* dari berbagai ragam adat dan budaya Indonesia artinya Pancasila dapat menyatukan segala keragaman tersebut. Aktualisasi Pancasila dapat dilihat dari aspek : keharusan moral, subyektif, ketaatan moral, kesadaran moral, internalisasi nilai-nilai moral Pancasila, proses pembentukan kepribadian Pancasila, dan implementasi nilai-nilai Pancasila (Eddy, 2018). Dalam menjalankan implementasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan

dari dasar keinginan masyarakat Indonesia sendiri. Karena datangnya dari keinginan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dijadikan pegangan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Soeprapto, 2005). Namun, diperlukan usaha keinginan tersebut muncul dalam diri masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang bersifat plurastik dapat menyebabkan adanya perpecahan dalam segala aspek kehidupan. Pancasila ada dalam kehidupan Indonesia memberikan tuntunan dan tuntutan yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Jika hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka sangat mungkin terjadi perpecahan. Untuk mengantisipasinya, ada upaya untuk berdialog secara transformasi antar warga negara (Gultom, 2010). Dengan mengedepankan dialog transformatif, warga negara bisa menjaga hubungannya dengan negara sebagai satu kesatuan dalam menyejahterakan kehidupan bangsa Indonesia yang terdapat dalam sila kelima Pancasila (Aminullah, 2020).

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila merupakan wujud dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Jika tidak menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka akan muncul permasalahan dari berbagai aspek yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sayangnya implementasi nilai-nilai Pancasila kini sudah mulai luntur, Pancasila saat ini adalah sekedar lambang negara dan hanya sebagai formalitas bangsa. Pancasila kini tidak hadir dari hati nurani masyarakat Indonesia. Munculnya berbagai masalah seperti radikalisme, penyalahgunaan narkoba, menurunnya nilai-nilai kemanusiaan, SARA (Suku, ras, dan antargolongan), adanya pelecehan dan pengingkaran terhadap hak azasi manusia, lunturnya toleransi antar umat manusia. Bahkan, penegakan hukum di Indonesia cenderung masih tumpul ke atas dan tajam ke bawah. Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami nilai dan norma Pancasila. Untuk itu diperlukan upaya dari masyarakat Indonesia untuk memahami Pancasila dan supaya masyarakat dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aktualisasi nilai dan norma Pancasila diperlukan pedoman yang sederhana dan praktis sebagai dasar Implementasi, berikut rinciannya :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama mengandung nilai ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan. Segala hal diatur berdasarkan agama, sehingga pola pikir dan pola adat masyarakat Indonesia harus berkaitan dengan aturan-aturan dalam agama. Penerapan dalam sila pertama Pancasila dapat dilakukan dengan menghormati perbedaan, yaitu perbedaan keyakinan yang berbeda-beda antar masyarakat, saling toleransi dan menjaga kerukunan antar masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan, tidak memaksakan agama atau keyakinan pada orang lain,

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Mengandung makna untuk saling menghormati walaupun setiap individu pasti memiliki perbedaan, dari segala aspeknya. Pengimplementasiannya adalah dengan cara menanamkan dan menerapkan rasa toleransi kepada orang lain, saling menghargai dan menghormati, dan selalu bersikap adil kepada semua orang. Secara singkat dapat juga diartikan agar saling menghormati harkat dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama, menanamkan rasa nasionalisme

3. Persatuan Indonesia

Pada sila ketiga, masyarakat diharapkan dapat menempatkan persatuan, dan kesatuan, serta kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan golongan atau pribadi. Berarti rela berkorban demi bangsa dan negara yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air. Sila ketiga dapat di implementasikan dengan cara menjadikan segala perbedaan yang ada agar menjadi nilai kesatuan seperti semboyan negara Indonesia, Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan. Ciptakan suasana saling tolong menolong dibalik segala perbedaan sehingga tercipta kehidupan yang rukun antar masyarakat. Dengan begitu gotong royong pun akan otomatis terlaksana.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Kerakyatan Indonesia adalah demokrasi yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan mufakat. Sebelum mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan bersama, maka akan diadakan musyawarah mufakat terlebih dahulu. Musyawarah mufakat ditimbulkan karena adanya semangat kekeluargaan yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia sendiri. Pengimplementasiannya dapat dengan cara memuliakan, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakannya sedikitpun, selalu bersikap jujur saat adanya pemilu, dan yang terakhir adalah tidak saling menghina antar warga negara.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Untuk menciptakan keadilan sosial perlu adanya kesadaran sikap yang adil antar sesama dan menjaga antara hak dan kewajiban serta menghormati harkat dan martabat orang lain. Sila kelima dapat diimplementasikan dengan menanamkan sikap tolong menolong sehingga dapat terwujud kehidupan yang rukun dan damai. Kerja keras juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila harus diawali oleh setiap warga negara Indonesia itu sendiri, lalu pengamalan atau pengimplementasian oleh setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik di daerah maupun pusat. Masyarakat yang sudah memahami makna dari nilai-nilai dalam Pancasila akan mudah dalam mengimplementasikannya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Karena pasti sudah mengerti tujuan didirikannya Pancasila. Dengan demikian Indonesia dapat menjadi negara yang makmur dan dapat selalu menyejahterakan rakyatnya.

Implementasi Pancasila dalam berbagai Bidang

Nilai-nilai pancasila bersifat fundamental, mutlak, universal dan abadi serta berasal dari luhur budaya masyarakat yang tersebar di seluruh nusantara (Wahyu, W. 2015). Sebelum Negara terbentuk, pada dasarnya terkandung fragmentaris kebudayaan dalam nilai-nilai Pancasila yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk itu Nilai-nilai pancasila perlu diimplementasikan dalam berbagai bidang demi menjaga eksistensi bangsa Indonesia diantaranya :

1. Bidang Politik

Manusia merupakan bagian dari subjek Negara maka kehidupan politik harus direalisasikan demi harkat dan martabat manusia. Perkembangan politik Negara harus mendasar kepada standar nilai, norma, dan moral yang terkandung dalam sila-sila pancasila sehingga para tokoh dan partai bidang politik yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuannya segera dapat diakhiri. Masih banyak masalah pada bidang politik Indonesia seperti Korupsi, kasus suap-menyuap antar anggota, dan lain lain.

Nilai-nilai Pancasila pada bidang Politik dapat diimplementasikan dengan cara saling menghormati dan menghargai pilihan orang lain, aktif dan ikut serta dalam proses pemilihan umum baik desa maupun Negara, dan tidak menyebarkan berita hoax atau tidak benar.

2. Bidang Ekonomi

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari sumberdaya ekonomi masyarakatnya (Huriah, R. 2013). Kebijakan ekonomi di Indonesia berdasar pada Pancasila dan UUD 1945. Kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah mempertimbangkan sila pertama, ketuhanan yang Maha Esa yang juga merupakan dasar moral yang melandasi perilaku ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Pengembangan ekonomi biasanya mengarah pada persaingan bebas dan jarang mementingkan moralitas kemanusiaan. Sistem perkembangan Ekonomi di Indonesia mendasar pada kekeluargaan demi kemanusiaan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia .

Pada bidang Ekonomi pancasila dapat diimplementasikan dengan sederhana dan dalam kehidupan sehari-hari seperti aktif dalam koperasi, membeli dan menggunakan produk-produk lokal (dalam negeri), dan membantu melariskan (membeli) produk UMKM di Indonesia.

3. Bidang Pertahanan dan Keamanan

Pertahanan adalah suatu usaha untuk dapat mempertahankan kedaulatan, ketuhanan dan kesatuan Negara Indonesia serta untuk keselamatan bangsa dari

berbagai ancaman dan gangguan yang timbul baik dari dalam negeri atau luar negeri. Bentuk pertahanan Negara disusun atas dasar prinsip demokrasi HAM. Pertahanan dan Keamanan negara merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara, mengacu pada nilai-nilai yang terkandung pada sila ke 3, persatuan Indonesia. Sebagai warga Negara harus memiliki rasa tanggung jawab untuk ikut mempertahankan dan menjaga keamanan negaranya.

Salah satu cara implementasiannya dengan melakukan aksi bela Negara. Bangsa Indonesia berhak dan wajib untuk membela serta mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yang meliputi seluruh warga negara Indonesia dan tumpah darah Indonesia. Adanya prinsip pertahanan bangsa adalah untuk menentang segala bentuk penjajahan yang menganut politik bebas aktif.

4. Bidang Sosial Budaya

Pengembangan sosial budaya perlu mengangkat nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri. Pada prinsipnya Pancasila bersifat humanistic, berarti Pancasila berdasar pada nilai yang bersumber dari harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial. Dapat diimplementasikan dengan cara saling menjaga dan menghargai budaya lain yang beragam, karena Indonesia merupakan negeri yang luas memiliki banyak bahasa, budaya, dan adat yang berbeda-beda tersebar diseluruh pelosok negeri.

5. Bidang Pendidikan

Pada dunia pendidikan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan pada setiap momen yang ada. Atau contoh sederhananya melakukan upacara bendera pada hari-hari besar tertentu untuk memperingati sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan pedoman dan asas terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia yang memiliki beragam suku, ras, dan agama. Dalam ideologi Pancasila mempunyai tiga nilai, yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis, dan pada setiap sila Pancasila juga memuat nilainya masing-masing seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan nilai keadilan.

Namun era globalisasi hadir dengan tantangan dan ancaman baru seperti radikalisme dan intoleransi. Oleh karena itu, aktualisasi nilai-nilai Pancasila dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Perwujudan Pancasila diartikan sebagai perwujudan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia diharapkan untuk dapat mengamalkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan. Sayangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila kini sudah mulai menurun dan Pancasila hanya sebatas simbol negara dan sekedar formalitas bangsa. Pancasila saat ini sudah tidak ada lagi dalam kesadaran masyarakat Indonesia. Perwujudan dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia dari kemungkinan munculnya perpecahan. Jika nilai-nilai Pancasila tidak diajarkan dan dipraktikkan, maka akan timbul masalah dari berbagai aspek yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Tanpa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, warga negara Indonesia tidak akan mempunyai pandangan, landasan, atau pedoman dalam mengamalkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat. Sebelum berdirinya negara, nilai-nilai Pancasila pada dasarnya telah ada dan tersebar di seluruh Indonesia. Namun, demi kelangsungan hidup bangsa Indonesia saat ini, nilai-nilai Pancasila juga harus diamankan di berbagai bidang seperti pada bidang politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan negara, sosial budaya, dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meynawati, Latifah. Dkk. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial di dalam Kehidupan Sehari-Hari - Jurnal Pendidikan Tambusai
- Izza, Himmatul. Dkk. 2021. PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI- NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya | PROPATRIA
- Dwi, Vioreza. Dkk. 2021. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *EduPsyCounsJournal : Journal of Education, Pyschology, and Counseling*
- Kurniasari, Nana. 2020. IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. Academia.edu.
- Cantika, Keyza. 2022. Makalah : Aktualisasi Pancasila Pada Masyarakat. Academia.edu.
- Arfiansyah, Surya Hidayat. 2022. Makalah : NILAI AKTUALISASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. Academia.edu.
- Sallamah, Dewi dan Anggraeni, Dinie. 2021. Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*.

Wayan, I. 2018. AKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPANBERBANGSA DAN BERNEGARA. DHARMA SMRTI.

Nurafifah, Wulan dan Anggraeni, Dinie. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL. Academia.edu.

Yusrijal, Muhammad, Pradana, M. Agung dan Akbar, Fajar. 2016. Makalah : PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI. Academia.edu.

Safitri, Alvira Oktavia dan Dewi, Dinie Anggraeni. 2021. PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG. *EduPsyCounsJournal : Journal of Education, Pyschology, and Counseling*

